

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Munculnya kebiasaan aktivitas masyarakat untuk WFA (*Work From Anywhere*) setelah adanya pandemi Covid-19, mendorong kemunculan berbagai sarana sanitasi yang harus memadai. Sehingga sarana urinoir muncul sebagai solusi kebutuhan masyarakat khususnya pria, pada saat berada dalam toilet untuk mengatasi padatnya sirkulasi pengunjung pada toilet pria. Tempat yang paling banyak ditemukan toilet jenis ini adalah negara-negara maju, seperti Indonesia. Toilet ini sering kita jumpai di tempat-tempat umum seperti mall, tempat kerja, hotel, kampus, bahkan masjid. (Hidayat, Risqi, 2016).

Kebersihan toilet merupakan tolak ukur tingkat pengelolaan sanitasi di suatu lokasi karena toilet merupakan salah satu fasilitas umum yang sangat penting. Data BAPPENAS tahun 2012 menunjukkan bahwa hanya 58,8% penduduk Indonesia yang memiliki akses terhadap sanitasi yang lebih baik, menurut Direktorat Permukiman dan Perumahan. Berbagai penyakit dapat disebabkan oleh sanitasi yang buruk. (Fachri, 2013).

Toilet umum dirancang untuk digunakan oleh pengunjung, sehingga demografi pengguna akan sangat beragam dan berfluktuasi. Akibatnya, penyakit bisa menular melalui toilet (Dwipayanti, 2008). Sebagian besar toilet umum tidak memiliki fasilitas yang memungkinkan pengguna untuk mencuci tangan setelah buang air kecil, sehingga mereka harus pergi ke wastafel yang jauh atau menggunakan keran air di dinding bagian dalam urinoir. Karena kemungkinan tangan bersentuhan dengan urinoir yang sudah sering digunakan sebelumnya, hal ini dianggap najis. Sayangnya, pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan toilet masih relatif sedikit, terutama di toilet umum. (Damayanti, 2012).

Dari pembahasan yang telah disebutkan, maka munculah ide perancangan sebuah produk sanitasi berupa urinoir ergonomis yang di atasnya terdapat fasilitas cuci tangan. Sehingga akan menunjang kesehatan dan memberikan pada para pengguna setelah menggunakan urinoir tersebut.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Setelah melakukan BAK (buang air kecil) menggunakan urinoir, biasanya pengguna akan mencuci tangan dengan dua cara, yang pertama menggunakan keran air yang posisinya ada di bagian dalam urinoir. Tetapi hal itu dianggap tidak higienis karena kemungkinan besarnya, tangan akan menyentuh dinding urinoir yang notabene kotor dan banyak terdapat bakteri. Cara yang kedua adalah pengguna akan berjalan menuju wastafel, yang biasanya posisi wastafel sedikit jauh dari urinoir berada. Hal itu tidak efisien sekaligus tidak praktis dan juga akan memakan waktu.

## **1.3. Rumusan Masalah**

1. Diperlukan urinoir yang dapat menunjang kesehatan dan memberikan kemudahan para penggunanya.
2. Belum ada urinoir ergonomis yang dapat mendukung kebiasaan mencuci tangan para penggunanya.

## **1.4. Pertanyaan Perancangan**

1. Bagaimana merancang sebuah urinoir yang dapat menunjang kesehatan dan memberikan kemudahan untuk para pengguna?
2. Bagaimana mendesain urinoir yang ergonomis sehingga dapat mendukung kebiasaan mencuci tangan para penggunanya pada masa setelah pandemi ini?

## **1.5. Tujuan Perancangan**

1. Merancang sebuah urinoir yang dapat menunjang kesehatan dan memberikan kemudahan untuk para pengguna.
2. Mendesain urinoir yang ergonomis sehingga dapat mendukung kebiasaan mencuci tangan para penggunanya pada masa setelah pandemi ini.

## **1.6. Batasan Masalah**

1. Perancangan ini berfokus pada kesehatan dan kemudahan pengguna.
2. Produk yang dirancang berdasarkan pendekatan ergonomi.

## **1.7. Ruang Lingkup Perancangan**

1. Perancangan berfokus pada aspek kesehatan dan kemudahan dalam ruang lingkup sanitasi toilet di tempat umum.
2. Perancangan berfokus pada aspek ergonomi yang dapat mendukung kebiasaan mencuci tangan para penggunanya pada masa setelah pandemi.

## **1.8. Keterbatasan Perancangan**

Perancangan ini dilakukan pada saat masa pandemi. Sehingga perancang menemukan kendala untuk langsung turun ke lapangan pada saat pencarian data lapangan, yang mengharuskan masyarakat untuk tidak terlalu banyak berkegiatan di luar rumah efek dari kebijakan pemerintah yang berubah-ubah.

## **1.9. Manfaat Perancangan**

- Bagi Ilmu Pengetahuan : Diharapkan dapat memberikan manfaat dan berperan serta dalam keahlian program studi Desain Produk dan program studi lainnya yang terkait.
- Bagi Masyarakat : Manfaat perancangan ini diharapkan mampu menjawab masalah yang biasa dirasakan oleh para pengguna urinoir di tempat umum pada saat akan mencuci tangan setelah BAK.
- Bagi Industri : Perancangan ini diharapkan menjadi acuan pengadaan produk yang serupa di tempat umum dan inovasi bagi para industri di bidang sanitasi toilet.

## **1.10. Sistematika Penulisan**

- **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Pertanyaan Perancangan, Tujuan Perancangan, Batasan Masalah, Ruang Lingkup Perancangan, Keterbatasan Perancangan, Manfaat

Perancangan dan Sistematika Penulisan.

- **BAB 2 KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan Kajian Pustaka, Kajian Lapangan dan Summary.

- **BAB 3 METODE**

Dalam bab ini menjelaskan Rancangan Penelitian, Metode Penggalan Data, Metode Pengolahan Data, dan Metode Validasi.

- **BAB 4 PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan Hasil Pengolahan Data, dan Hasil Validasi.

- **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini menjelaskan Kesimpulan dan Saran/Rekomendasi.

- **DAFTAR PUSTAKA**

- **LAMPIRAN**